

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PAI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS V SD NEGERI 5 PEUSANGAN PADA MATERI SALING MENGHARGAI

Anita

SD Negeri 5 Peusangan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 5 Peusangan melalui model pembelajaran Discovery Learning pada materi Saling Menghargai. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 5 Peusangan melalui model pembelajaran Discovery Learning pada materi Saling Menghargai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini siswa kelas V UPTD SD Negeri 5 Peusangan berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes soal dan lembar aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan analisis ketuntasan dan analisis persentase aktivitas pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada pemahaman mulai dari siklus I sebesar 50% menjadi 80% pada siklus II. Hal ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar kelas V UPTD SD Negeri 5 Peusangan. Adanya peningkatan pada aktivitas guru mulai dari siklus I sebesar 80% menjadi 100% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 93% pada siklus II. Hal ini bias dikatakan pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan Discovery Learning dapat memberi dampak baik bagi pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, Saling Menghargai.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran terdapat berbagai komponen yang menentukan, antara lain: tujuan, materi, model, guru, sarana-prasarana, dan sebagainya. Model merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh Peserta didik karena peserta didik dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik memahami pelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah guru. Guru berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil dan partisipasi Peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi. Dengan tercapainya kompetensi, maka akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar Peserta didik pada proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa dalam pemecahan masalah. Selain itu agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan interaktif antara siswa dan guru. Salah satu langkah yang akan diambil adalah menggunakan model pembelajaran

Discovery Learning sebagai model pembelajaran di dalam kelas. Alasan menggunakan model ini karena model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dan untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan yang diberikan.

Discovery Learning adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dimana proses mental tersebut adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya. Sedangkan menurut Bruner penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran eksperimen dan penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar PAI.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis diketahui bahwa hasil belajar PAI siswa kelas IV di SD Negeri 2 Peusangan Selatan masih belum maksimal. Ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih banyak yang di bawah standar KKM yakni 70. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa kemampuan belajar siswa dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Model pembelajaran yang dilaksanakan guru juga masih kurang memberikan motivasi siswa pada pembelajaran PAI. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga akibat kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran dan proses pemberian materi pelajaran masih didominasi cara lama yaitu model ceramah, disamping itu model pembelajaran yang belum tepat guna diterapkan oleh guru. Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 2 Peusangan Selatan Pada Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru"

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Peusangan Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2021. Subjek penelitian siswa kelas IV SD berjumlah 20 siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan. Penelitian Tindakan kelas adalah (PTK) adalah "sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pelakuan tersebut. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini akan dilakukan hasil tes, observasi, wawancara, catatan lapangan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yang terdiri dari (1) aktifitas guru dan murid (2) analisis tes kemampuan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model

penemuan (Discovery Learning) memiliki dampak positif terhadap pemahaman PAI siswa kelas V UPTD SD Negeri 5 Peusangan. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini. Dari hasil penelitian sebelum menggunakan model penemuan (Discovery Learning) yaitu 50%, pada siklus I.

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I sebesar 80% pada kategori baik. Hal ini terjadi karena guru kurang persiapan dalam pembelajaran, kurang memberikan motivasi dan kurangnya kebiasaan menggunakan media. Begitu juga dalam hasil observasi siswa, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, sehingga siswa masih bingung dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dikuatkan juga dari nilai hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan model penemuan (Discovery Learning) 75% masih tergolong kategori cukup. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model penemuan (Discovery Learning) memiliki dampak positif terhadap pemahaman PAI siswa kelas V UPTD SD Negeri 5 Peusangan. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu dari 50% menjadi 80%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai yang diharapkan guru.

Dalam proses pembelajaran diperoleh bahwa aktivitas guru meningkat dari skor perolehan 80% pada siklus I, menjadi 100% pada siklus II. Untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model penemuan (Discovery Learning) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan dengan menggunakan media, memberi umpan balik, evaluasi, tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa meningkat dari skor perolehan 75% pada siklus I, menjadi 93% pada siklus II. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan model penemuan (Discovery Learning) yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kelas V UPTD SD Negeri 5 Peusangan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka hal ini peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Adanya peningkatan pada pemahaman mulai dari siklus I sebesar 50% menjadi 80% pada siklus II. Hal ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kelas V UPTD SD Negeri 5 Peusangan. (2) Adanya peningkatan pada aktivitas guru mulai dari siklus I sebesar 80% menjadi 100% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 73% meningkat menjadi 95% pada siklus II. Hal ini bias dikatakan pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan *Discovery Learning* dapat memberi dampak baik bagi pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Cet. II; Bandung: Alfabeta.
- Benny A. Pribadi, 2011. *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Hasbullah, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nana Sudjana, 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Yunus Abidin, 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: Refika Aditama.
- Zakiah, Daradjat, 2005. *Kepribadian Guru*, Jakarta: N.V. Bulan Bintang.
- _____, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Septian Wahyu Tumurun, Model Pembelajaran Discovery Learning, *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1 Maet-Agustus 2016.